

Evektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Aceh

Muhammad Rizki¹, Cut Nur Nabilah Fildzah²

¹ Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Manajemen Pengelolaan Lingkungan, Universitas Syiah Kuala

e-mail: muhammadrizki.file@gmail.com¹, cutnurnabilah04@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Aceh Besar. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz, bagaimana kompetensi dan profesionalisme ustadz-ustadzah dan apa saja kendala dalam pelaksanaan program tahfidz terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis deskriptif, adapun metode yang digunakan adalah studi komparatif. Hasil Penelitian ini merupakan; 1). Pada Ma'had Daarut Tahfidz waktu pelaksanaan dilakukan setelah subuh dan waktu *dhuha*, sedangkan pada Dayah Insan Qurani dilaksanakan setelah subuh dan setelah shalat Ashar. Materi capaian target semester pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas sebanyak 6 juz, sedangkan di Dayah Insan Qurani sebanyak 5 juz. 2). Kriteria pengajar pada Dayah Insan Qurani ustadz-ustadzahnya tidak wajib 30 juz, namun akan ditempatkan pada kelas yang sesuai dengan jumlah hafalan santri. Sedangkan pada Ma'had Daarut Tahfidz bagi pengajar tahfidz wajib memiliki hafalan 30 juz. Penerapan metode, Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas memberlakukan metode Pakistani, sedangkan pada Dayah Insan Qurani menerapkan metode *Talaqqi*. 3). Kendala dalam pelaksanaan program yaitu; motivasi orang tua, pemilihan teman bermain dan rutinitas yang sama setiap harinya sehingga membawa kejenuhan. Dari hasil temuan pada Ma'had Daarut Tahfidz teman bermain sangat berpengaruh sedangkan pada Dayah Insan Qurani mengaku tidak begitu berpengaruh.

Kata kunci: *Evektivitas, Pelaksanaan Program, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.*

Abstract

Abstrak This research examines the effectiveness of Quran memorization program in increasing Quran memorization ability of islamic boarding school students in Aceh Besar Regency. More specifically, it investigates the questions of how the Quran memorization program is run, looks into teachers' level of competence and professionalism, and finds out the obstacles faced in running the program that may hinder the success of achieving its goals. This is a quantitative research with a descriptive and analytical approach and is a comparative research by nature. The findings of this research are as follows; 1). At Daarut Tahfidz, Quran sessions are conducted after *subuh* prayer and at mid-morning whereas at Insan Qurani, it is held after *subuh* and *ashr* prayers. Daarut Tahfidz sets the target of memorizing at least six parts (out of thirty) of the Quran per semester while students at Insan Qurani are expected to memorize at least five parts . 2). To qualify as a Quran teacher at Insan Qurani, one must be able to memorize the entire Quran, but he/she will be assigned to classes of students that suit teacher's level of memorization competence. By contrast, Daarut Tahfidz makes it mandatory for Quran teachers to have the entire Quran memorized. As for teaching methods, Daarut Tahfidz applies Pakistani Method while Insan Qurani implements *Talaqqi* method. 3). The obstacles faced in running the program are: lack of parents' encouragement, students having the same circles of friends and same routines which lead to boredom. The finding suggests that circles of friends a student chooses plays a crucial role at Daarut Tahfidz but it is not really the case at Insan Qurani.

Keywords: *Effectiveness, Program, Qu'an Memorization Ability.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan perkataan-perkataan Tuhan yang di wahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama lebih kurang 23 tahun, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang abadi selamanya, semakin maju ilmu pengetahuan maka akan semakin terbukti pula validitas kemukjizatanannya. Al-Qur'an bersifat universal dan selalu sesuai dengan perkembangan zaman, dikarenakan ia merupakan panduan dari pada kebutuhan dunia. Terutama demi membebaskan manusia dari berbagai belenggu kesesatan untuk menuju cahaya ilahi dan membimbing manusia kepada jalan yang benar (Syaiikh Manna Al-Qathan, 2011).

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci penyempurna kitab-kitab sebelumnya, yang mana bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan kebenaran kepada umat manusia agar tidak mengulangi lagi kezaliman yang pernah dilakukan oleh umat-umat terdahulu (Naya, A. R, 2022). Banyak kisah diceritakan di dalamnya untuk menjadi pembelajaran sehingga dapat mengambil hikmah dari kisah tersebut oleh umat saat ini.

Membaca Al-Qur'an amalan yang bernilai ibadah, apalagi mempelajari dan mendalami isi kandungannya serta mau berusaha untuk mengamalkannya, sungguh merupakan amalan ibadah yang paling utama (Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi, 1992). Sebagaimana sabda rasulullah saw yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

Selain mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, umat manusia juga diajarkan untuk menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an dalam arti kenyataannya adalah membaca berulang-ulang sehingga terhafalkan, dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat selanjutnya, seterusnya sehingga terhafal 30 juz. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah (Sa'dulloh, 2012). Artinya, jika ada sebagian anggota masyarakat yang telah menghafalnya, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Namun, apabila tidak ada seorang pun yang menghafalnya, maka seluruh masyarakat menanggung dosa. Kewajiban ini bertujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, atau penyimpangan, sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya (Fahrizi, N., & Zubir, M, 2022). Meski demikian, berusaha menghafal Al-Qur'an tetap merupakan suatu amalan yang sangat dianjurkan, mengingat ayat-ayatnya senantiasa dibaca dalam shalat. Di hari kiamat, Al-Qur'an akan hadir sebagai pembela bagi para pembacanya serta memberi syafaat bagi mereka yang menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan, khususnya di jalan dakwah (Zaki Zamani & Syukron Maksum, 2014).

Oleh karena itu dapat dipahami, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tingkatan, diantara tingkatan-tingkatan paling tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat ini, karena menghafal Al-Qur'an merupakan syiar umat Islam dan menjadi duri dikerongkongan musuh-musuh Allah swt dan rasulnya. Sebagaimana disebutkan di dalam hadis *shahih* yang diriwayatkan imam muslim dari Iyadh Al-mujasyi' (Ahmad Bin Salim Baduwailan, 2014), bahwa Rasulullah saw pada suatu hari di dalam khutbahnya bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ نَظَرَ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَمَقَّتَهُمْ عَرَبِيَّتُهُمْ وَإِلَّا بَقَا يَا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، وَقَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأُبْتَلِيَّكَ وَأُبْتَلِيَ بِكَ وَأَنْزَلَ لَكَ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسِلُهُ الْمَاءُ تَقْرُوهُ نَائِمًا وَيَقْظَانِ

Artinya: "Dan, sesungguhnya Allah memandang kepada penduduk bumi, lalu memurkai mereka, baik bangsa arab maupun non arab, kecuali yang tersisa dari ahli kitab (yang bersih dari syirik)." Dan dia berfirman, "sesungguhnya aku mengutusmu (Muhammad) untuk mengujimu dan dengamu aku menguji (manusia). Dan aku menurunkan kitab yang tidak tercuci oleh air, yang kamu baca dalam keadaan tidur dan terjaga".

Allah swt ingin mengabarkan kepada umat manusia, dalam menghafal Al-Qur'an tidak membutuhkan lembaran-lembaran yang bisa tersuci dengan air. Maknanya Al-Qur'an sudah suci dan selalu terjaga kesucian serta kemurniannya (Nst, T. M., Erman, E., & Hasnah, R., 2024). Oleh karena itu Al-Qur'an bisa dibaca dalam setiap keadaan tanpa harus membuka lembaran-lembaran

dikarenakan sudah ada di dalam dada manusia yang di titipkan oleh pemilik *kalam* yaitu Allah swt di dalam dada umat manusia, disebabkan Al-Qur'an itu mudah dihafal karena pemilik *kalam* sendiri memudahkannya untuk dihafalkan dan berada dalam hati umat manusia bagi siapa yang ia kehendaki.

Kamampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Arti kemampuan menurut kamus bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri (WJS. Purwadarminto, 1987). Di sini kemampuan diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam menghafal Al-Qur'an, menguasai tajwid secara baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari *sifatul huruf* dan *mustahaqul huruf*. Hukum mempelajari tajwid adalah *fardhu kifayah*, tetapi hukum mempraktekkan tajwid atau membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid adalah *fardhu'ain* (Team Dept.Tahsin Maqdis, 2003). Oleh karena itu kemampuan menghafal Al-Qur'an harus ada pada setiap calon penghafal dan para calon penghafal Al-Qur'an juga harus mempelajari strategi serta metode untuk menghafal secara cepat dan lancar, jika tidak maka kekuatan kemampuan menghafal Al-Qur'an lemah.

Dalam kitab *Riyadhus Shalihin*, Imam Nawawi memaparkan hadis-hadis yang berkenaan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, pastinya orang yang paling diuntungkan dengan hadis-hadis ini adalah orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Sebab, mereka bukan hanya saja membaca tetapi juga berusaha menghafal, bukan membaca sekali atau dua kali, namun berulang kali hingga terhafalkan (Umar Al-Faruq, 2014).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (إِقْرَ أَوْ الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ)

Artinya: *Dari abu umamah ra., aku mendengar rasulullah saw. Bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, kerana sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat".* (HR. Muslim).

Dari hadis di atas jelas menerangkan jika orang yang mempelajari Al-Qur'an tidak boleh ragu akan pertolongan Allah swt melalui Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana orang yang mempelajari Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat nanti. Selain itu juga masih banyak lagi keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an berupa keistimewaan-keistimewaan baik kemudahan dunia maupun akhirat. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an juga dapat membuat seseorang menjadi cerdas dan ingatannya lebih kuat dari orang yang tidak menghafal Al-Qur'an, serta karakter seseorang itu menjadi lebih baik.

Terkait keistimewaan orang yang menghafal Al-Qur'an pada umumnya mereka memiliki prestasi belajar lebih baik dari mereka yang tidak menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, terdiri dari (Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, 2011); faktor fisik (panca indra dan kondisi fisik umum) dan faktor psikologis (variabel non kognitif meliputi minat, motivasi, variabel kepribadian dan kemampuan kognitif. Di antara kemampuan khusus atau bakat, kemampuan umum atau inteligensi). Adapun faktor eksternal meliputi, faktor fisik (kondisi tempat belajar, sarana dan tempat perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar) dan faktor sosial (dukungan sosial dan pengaruh budaya).

Dewasa ini, upaya dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an terus berlangsung tanpa henti. Jumlah umat Islam yang menghafal Al-Qur'an pun semakin bertambah dari waktu ke waktu. Begitupun seiring perkembangan zaman, banyak lahir pondok-pondok Pesantren, Ma'had dan Dayah yang menghadirkan program menghafal Al-Qur'an. Dari pendidikan sekolah dasar sehingga sekolah menengah atas. Bahkan pada perguruan tinggi sekalipun, para penghafal Al-Qur'an sudah menjadi prioritas, program-program seperti ini sangat bagus dalam upaya pemeliharaan Al-Qur'an. Oleh karenanya, dengan tantangan zaman hari ini, perlu peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dilakukan untuk menjaga keutuhan *kalamullah*. Oleh karena itu, sudah banyak sekolah formal maupun non formal yang fokus pada program peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Diantara lembaga pendidikan formal yang memiliki program unggulan menghafal Al-Qur'an adalah Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun dan Dayah Insan Qur'ani Lubuk Batee. Kedua dayah

tersebut berlokasi di kabupaten Aceh Besar, Ma'had atau Dayah tersebut mempunyai program unggulan yaitu menghafal Al-Qur'an *khatam* 30 juz.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan program pada kedua pesantren tersebut masih kurang efektif. Pasalnya dalam proses pelaksanaan program terlihat masih kurangnya waktu bagi para santri untuk menambah hafalan Al-Qur'an sehingga target *hafidz* 30 juz yang menjadi program unggulan kedua pesantren tersebut tidak semua santri tercapai. Selain dari faktor tersebut, pengajar juga menjadi sebuah alasan, Pasalnya ada sebagian pengajar belum termasuk dalam kategori guru yang berkompetensi dan profesional di dalam bidangnya, karena ada beberapa pengajar yang belum *khatam* 30 juz, hal ini bisa menjadi sebuah alasan tidak tercapainya program tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mendalami penelitian ini agar mendapatkan hasil yang akurat dalam beberapa temuan dari hasil obesrvasi awal dan penulis juga ingin mendalami terhadap kendala-kendala yang dihadapi sehingga mengakibatkan belum sempurnanya target capaian tersebut. Sehingga hasil penelitian ini menjadi perhatian dan rujukan untuk perubahan yang lebih baik lagi dari berbagai aspek, terutama mencapai target dari indicator yang telah di rumuskan oleh kedua Ma'had tersebut.

METODE

Dalam penelitian efektivitas pelaksanaan Program Tahfidz terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash dan Dayah Insan Qurani Aneuk Bate kabupaten Aceh Besar, peneliti menggunakan penelitian kualitatif (Irfan Tamwif, 2014) dengan pendekatan Analisis Deskriptif (Wina Sanjaya, 2014), menggunakan metode studi komparatif (Sugiyono, 2002).

Studi perbandingan adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian. Studi perbandingan atau yang biasa disebut dengan *comparative study*, walaupun di dalamnya mengandung variabel, akan tetapi berbanding terbalik dengan eksperimen maupun korelasi (Sugiono, 2013).

1. Data Primer : observasi, wawancara, angket dan data dokumentasi.
2. Data skunder : karya literature lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiono, 2013):

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.
2. Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji mengenai efektivitas pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Aceh Besar.
3. *Data display* yaitu mensistematiskan data secara jelas untuk mengungkapkan proses mengenai efektivitas pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Aceh Besar (S. Nasution, 2007).
4. *Verifikasi data*, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data tentang efektivitas pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Aceh Besar, dengan kata lain setelah data direduksi, maka data disajikan. Data yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi (Beni Ahmad Saebani, 2008). Adapun triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai macam data yang sudah peneliti sajikan di atas, tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Aceh Besar (Studi Komparatif di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajeun dan Dayah Insan Qurani Aneuk Batee), peneliti akan membahas hasil penelitian ini sesuai dengan penyajian data tersebut, yang meliputi: pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, kompetensi dan profesionalisme ustadz-ustadzah dalam pelaksanaan program tahfidz terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, dan kendala dalam pelaksanaan program tahfidz terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajeun dan Dayah Insan Qurani Aneuk Batee di Aceh Besar.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dan Dayah Insan Qurani di Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajeun, Pada dasarnya pelaksanaan berfungsi untuk menyatukan seluruh anggota dalam kegiatan pelaksanaan suatu program dan mengupayakan agar seluruh anggota dalam organisasi dapat bekerja sama sehingga mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajeun menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an secara tatap muka dengan ustadz-ustadzah dilakukan setiap hari, kecuali hari minggu. Mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu, dengan alokasi waktu 5 jam perhari. Dari setelah shubuh selama lebih kurang satu jam setengah (05.30 s/d 07.00 wib), kemudian dilanjutkan lagi pada waktu dhuha lebih kurang sekitar tiga jam setengah (08.30 s/d 11.00 wib). Dengan ketentuan, waktu setelah shubuh dipergunakan untuk menyetorkan hafalan baru, sedangkan pada waktu dhuha para santri difokuskan untuk mengulang hafalan-hafalan yang sudah dihafal, kemudian menyetorkannya (*murajaah*) kepada para ustadz-ustadzah. Teknis Pengajaran Tahfidz pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajeun, pertama sekali para Santri dikelompokkan dalam sebuah halaqah, perhalaqah maksimal 15 orang, dengan seorang ustadz-ustadzah. Kedua, Pengelompokkan berdasarkan seleksi, dengan pertimbangan: Kedekatan hafalan, Kedekatan kemampuan dan kefasihan. Ketiga, Evaluasi kelompok dilakukan setiap bulan dan bila terjadi penurunan atau peningkatan prestasi pada santri, maka dipindahkan ke *halaqah* lain yang sesuai dengan tingkatannya. Keempat, Setoran hafalan: Setoran hafalan baru, adalah memperdengarkan ayat-ayat yang sudah dihafal di hadapan ustadz-ustadzah setiap hari 1 s/d 2 halaman. *Muraja'ah* hafalan baru, adalah mengulang hafalan-hafalan yang sudah disetorkan di hadapan guru, yang setiap harinya akan bertambah terus 1 s/d 2 halaman dari awal juz sampai batas akhir dari setoran hafalan yang disetorkan pada hari-hari tersebut (max 1 juz). *Muraja'ah* hafalan lama, adalah mengulang hafalan-hafalan yang sudah dihafal sampai batas akhir hafalan baru. Untuk penggunaan media dan metode, Ma'had Daarut Tahfidz tidak mengedepankan media namun berkaitan dengan metode, Ma'had Daarut Tahfidz menggunakan metode Pakistani, dengan cakupan *sabak*, *sabki* dan *manzil*. *Sabak* adalah hafalan baru, *Sabki* adalah hafalan yang kemarin di hafalkan, *Manzil* adalah hafalan 1 Juz atau lebih yang telah lewat. Adapun berkaitan dengan target, Ma'had mengedepankan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama, yaitu; target persemester para santri mampu menghafal 3 juz dan selama satu tahun mereka dapat menghafal 6 juz dari Al-Qur'an. Maka selama lebih kurang 5 tahun para santri sudah mampu menghafal 30 juz dari Al-Qur'an, sisa waktu satu tahun dipergunakan untuk mempersiapkan diri mereka untuk di syahadahkan. Syahadah merupakan program unggulan Ma'had Daarut Tahfidz Ajeun, yang mana setiap santri yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz mereka dapat mengajukan nama agar bisa di syahadahkan oleh para gurunya. Adapun proses ataupun tahapan sebelum syahadah ialah, santri mengulangi hafalan mereka secara mandiri tanpa terdapat kesalahan sedikitpun. Mengulang secara mandiri mulai dari juz 1, setelah juz 1 lancar tanpa ada kesalahan sedikitpun baru kemudian dilanjutkan bacaan dari juz 1-juz 5, setelah itu lancar dilanjutkan juz 6-10 dan seterusnya sampai mengulang dari juz 1 sampai dengan juz 30 tanpa terdapat kesalahan. Setelah dianggap sempurna dan mampu bertanggung jawabkan hafalan tersebut maka ustadz-ustadzah mengizinkan para santri untuk di syahadahkan, terkait dengan waktu pelaksanaan, mulai dari setelah shubuh dan selesai setelah insya. Ada juga yang mengambil

waktu selama dua hari, ini diserahkan kepada para santri sesuai dengan kesanggupan mereka. Ini merupakan program unggulan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun berkaitan dengan evaluasi dilakukan pada setiap bulan sekali dan di dalam pertemuan tersebut menentukan pengelompokan para santri sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka, memindahkan kelompok juga merupakan bagian dari sanksi yang diberikan kepada para santri. Jika hafalannya mengalami peningkatan maka akan di tempatkan pada kelompok yang pertama dan sebaliknya, jika setiap semester hafalannya tidak meningkat atau mengalami kemunduran maka akan di tempatkan pada kelompok yang lebih rendah, tentunya setelah memberikan masukan dan motivasi kepadanya. Jika tidak ada perubahan baru diberlakukan yang sanksi demikian.

Sedangkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Dayah Insan Qurani secara tatap muka dilaksanakan mulai dari hari senin s/d hari sabtu dengan alokasi waktu pagi dan sore hari. Masuk setelah shalat shubuh keluar pukul 06.50 wib dan pada sore hari pembelajaran tahfidz di mulai setelah selesai shalat Ashar sampai dengan pukul 17.30 wib. Proses menghafal atau menambahkan hafalan baru, dayah memberikan keseragaman waktu kepada semua santri dari setelah magrib sampai dengan shalat insya, jika para santri belum mendapatkan hafalan baru untuk menyetorkan kepada ustadz-ustadzah besok paginya, maka para santri mengelola waktu sendiri di luar waktu yang telah disediakan oleh dayah tanpa mengganggu kegiatan jadwal dayah yang ada. Setelah shalat Insya sampai dengan pukul 21.00 wib para ustadz-ustadzah membacakan Al-Qur'an di depan sebanyak 1 juz setiap malamnya, sedangkan para santri menyimak bacaan Al-Qur'an tersebut, atau yang sering disebut dengan *talaqqi*. Hal ini terus berlanjut setiap malamnya mulai dari hari senin-sabtu dengan pembaca yang berbeda-beda setiap malamnya. Program seperti ini dilaksanakan supaya para santri terbiasa dan diharapkan dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Berkaitan dengan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama, untuk target capaian hafalan sesuai dengan kurikulum berjumlah 5 juz pertahunnya dan selama enam tahun dapat menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an. Pada Dayah Insan Quranin tidak ada penggunaan media dan metode khusus. Akan tetapi para pengajar hanya mensosialisasikan cara menghafal sesuai dengan pengalaman yang sudah pernah dirasakan, selanjutnya Kembali kepada personal santri dalam menghafal, lebih mudah menggunakan cara yang bagaimana. Kemudian pengontrolan perkembangan hafalan para santri yang diberlakukan pada Dayah Insan Qurani dilakukan pada saat santri berada di dalam kelompok masing-masing. Pada saat santri menyetorkan atau murajaah hafalan, pada saat tersebut santri menyerahkan buku pengangan individu mereka untuk di parafkan oleh ustadz-ustadzah, pada saat tersebut ustadz-ustadzah mengecek sejauh mana perkembangan hafalan mereka. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh para ustadz-ustadzah adalah dalam bentuk ujian yang diberikan kepada setiap santri, biasanya para ustadz-ustadzah membuat tes hafalan santri dengan beberapa soal yang telah dipersiapkan, kemudian terkait dengan evaluasi umum pada Dayah Insan Qurani dilaksanakan pada setiap akhir semester dan rapat tahunan bersama pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan para pengajar tahfidz.

Kompetensi dan Profesionalisme Ustadz-ustadzah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dan Dayah Insan Qurani di Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa semua guru tahfidz Al-Qur'an Pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajeun memiliki hafalan 30 juz, ini merupakan syarat agar bisa mengajar hafalan Al-Qur'an kepada para santri. Selain daripada itu, pada umumnya para santri di Ma'had Daarut Tahfidz Ajun merasa Senang belajar Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan oleh pengajar tahfidz di Ma'had Daarut Tahfidz Ajun dan dalam proses pembelajaran tahfidz terdapat ustadz-ustadzah terlambat masuk dan bahkan tidak masuk kelas karena beradu jam dengan perkuliahan para ustadz-ustadzah yang sedang melanjutkan studinya. Adapun dalam mendidik para santri para ustadz-ustadzah sangat sabar dalam menuntun keberhasilan para santri. Pada proses menyetorkan hafalan Al-Qur'an ustadz-ustadzah mampu menguasai materi hafalan Al-Qur'an, terlihat ketika terdapat kesalahan pada saat santri menyetorkan hafalannya ustadz-ustadzah sangat teliti dan membenarkan bacaannya. Hal ini membuat para santri senang terhadap ustadz-ustadzahnya, apalagi motivasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap

peningkatan kemampuan menghafal santri, sehingga menjadikan mereka sebagai teladan yang baik. Dari segi metode yang diterapkan untuk meningkatkan hafalan mereka, dianggap biasa saja.

Sedangkan pada Dayah Insan Qurani Aneuk Batee, proses perekrutan pengajar tahfidz tidak dibuka secara umum seperti di surat kabar, namun lebih menerima rekomendasi dari teman-teman dan para ustadz-ustadzah di dayah dengan kriteria diutamakan yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, namun juga tidak mewajibkan untuk semua 30 juz, yang sudah khatam akan ditempatkan pada kelompok yang hafalan Al-Qur'annya sudah tinggi-tinggi sedangkan yang belum khatam akan ditempatkan pada kelompok yang lebih rendah sesuai dengan kuantitas serta kualitas kelancaran hafalan. Setiap ustadz-ustadzah membimbing 15 orang santri pada setiap kelompoknya. Dalam penerapan metode santri merasa senang, apalagi para ustadz-ustadzah mempunyai kesabaran yang tinggi dalam mengajarkan para santri Al-Qur'an serta selalu teliti dalam menyimak hafalan para santri, terlihat ketika para santri salah dalam membaca ayat maka ustadz-ustadzah langsung menegur dan membetulkan bacaan yang salah tersebut. Dari sisi kedisiplinan ustadz-ustadzah juga sangat baik, sebagian besar selalu datang tepat pada waktunya. Oleh karenanya, santri juga menjadikan para pengajar tahfidz sebagai salah satu contoh teladan yang baik baginya, terlebih lagi motivasi yang diberikan sangat membantu para santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri. Namun, menurut pengakuan santri, tidak ada variasi metode yang diajarkan kepada santri, hanya saja menjelaskan metode sesuai pengalaman para ustadz-ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an dan para santri mencocokkan sendiri dengan metode tersebut.

Kendala Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dan Dayah Insan Qurani di Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa Dalam proses pelaksanaan program tahfidz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas pada saat proses menyetorkan hafalan Al-Qur'an, tidak semua santri melakukan hal tersebut, ada sebagian santri yang tidak menyetorkan hafalan dengan berbagai alasan. Jika tidak ada hafalan, sering kedatangan mereka bersembunyi di asrama. Dari segi waktu wajib menghafal yang telah diterapkan di Ma'had dirasa cukup untuk menambah hafalan Al-Qur'an, jika tidak maka para santri harus punya inisiatif sendiri untuk menambah hafalan di waktu luar jam wajib menghafal tersebut. Para santri mengaku senang menghafal Al-Qur'an, namun terkadang juga merasa bosan dengan lingkungan yang kurang dari aktivitas lain. Misalnya kurangnya waktu untuk berolah raga, sehingga muncul rasa jenuh dan malas dalam menghafal Al-Qur'an, terbukti tidak semua santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap harinya, ini merupakan salah satu faktor tidak tercapainya target dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain dari pada lingkungan tempat tinggal, teman atau kelompok bermain juga dapat berpengaruh bagi santri dalam motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, selain beberapa hal mendasar tersebut, motivasi dan dukungan dari orang tua santri sangat dibutuhkan.

Sedangkan pada Dayah Insan Qurani juga terdapat santri-santri yang tidak menyetorkan hafalan setiap harinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka dan tidak tercapainya target yang telah diterapkan di Dayah Insan Qurani. Dari beberapa hal tersebut, para santri merasa bosan dan malas karena waktu yang menurut mereka begitu padat tanpa ada waktu luang untuk berolah raga. Terlihat dari proses pelaksanaan program, dari setelah shubuh masuk tahfidz, kemudian bersiap-siap kesekolah sampai dengan siang, selanjutnya setelah shalat ashar masuk kembali kelas tahfidz, hal ini berlaku setiap hari, dari hari senin sampai dengan hari sabtu, tanpa ada waktu luang untuk olahraga. Selain dari faktor lingkungan, teman juga berpengaruh dalam memotivasi diri untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an hingga khatam 30 juz. Dari beberapa hal tersebut, ada terdapat rasa ketidakseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Qur'an di Aceh Besar (studi komparatif di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dan Dayah Insan Qurani). Terdapat perbedaan waktu dalam proses pelaksanaan, penerapan metode, penentuan atau kriteria pengajar tahfidz dalam tingkatan hafalan Al-Qur'an, pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas mentor tahfidz wajib memiliki hafalan 30 juz semua sedangkan pada Dayah Insan Qurani tidak mewajibkan demikian, namun dalam proses pelaksanaan mentor yang belum mencapai hafalan 30 juz di tempatkan pada kelompok yang sesuai dengan kemampuan atau jumlah hafalan para santri. Adapun kendala yang dihadapi dilapangan ialah; motivasi orang tua, pemilihan teman bermain dan rutinitas yang sama setiap harinya sehingga membawa kejenuhan, pada Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas masih terdapat santri yang tidak masuk kelas tahfidz apabila tidak memperoleh hafalan Al-Qur'an untuk disetorkan dan biasanya mereka bersembunyi di kamar atau bahkan di dalam kasur, dan pemilihan teman bermain juga dapat mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an mereka sedangkan pada Dayah Insan Qurani mengaku tidak begitu berpengaruh dari segi pemilihan teman bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasta, M. A., Fadlillah, M. F., Zahroh, S. N., Syakura, F. M., Parhan, M., & Syahidin, S. 2024. *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Inspirasi dari Al-Qur'an dan Hadist*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 50941–50948.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahrizi, N., & Zubir, M. 2022. *Historitas dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna'al-Qathan)*. QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, 1(2), 183-222.
- Irfan Tamwif. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press.
- Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi. 1992. *Sunan At Tirmidzi*. Semarang: As Syifa'.
- Naya, A. R. 2022. *Pesan Dakwah dalam Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa Karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nst, T. M., Erman, E., & Hasnah, R. 2024. *Relevansi I'jaz Al-Qur'an terhadap Perkembangan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 48662–48669.
- Rahman, M., & Sarnoto, A. Z. 2024. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Pada Program Pembelajaran Santri Qur'an Center Kepulauan Riau*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 40439–40445.
- Rizki, M. 2016. *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rizki, M. 2023. *Kreativitas Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 223-238.
- Rizki, M., Saifullah, & Cut Nur Nabilah Fildzah. (2025). *Konsep Mendidik Anak Tanpa Kekerasan (Kajian Hadist- Hadist Tarbawi)*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 1–19.
- Rosida, P., & Suprihatin, T. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*. Proyekti, 6(2), 89-102.
- S. Nasution. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sa'dullah. 2012. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Salim, N., Saprijal, S., & Yurmaini. 2024. *Efektivitas Program Literasi Al Qur'an dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs. Lab IKIP Al Washliyah*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 45532–45538.
- Selvia, S., Siska, W., Kamsir, R. Z., Irhamni, I., Sugiyanti, S., & Windari, R. 2024. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua dengan Metode Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri RA*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 43396–43403.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002 *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Manna Al-Qathan. 2011. *Pengantar Ilmu Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Team Dept.Tahsin Maqdis. 2003. *Tahsin Tilawah*. Bandung: Maqdis Perss.

Umar Al-Faruq. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
Wina Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.